

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sistem Pendidikan Nasional menurut UU No. 20 Tahun 2003 secara khusus bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, demokratis dan dapat dipercaya.<sup>1</sup> Secara umum, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan siswa yang beriman, dan sistem pendidikan mencapai tujuan ini dengan menggunakan kurikulum masing-masing. Pendidikan sangat penting bagi setiap orang untuk mengembangkan kualitas dirinya, termasuk informasi, pemahaman, sikap, dan kemampuan mereka.

Ada banyak penyesuaian yang dilakukan terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Perkembangan ini terjadi sebagai akibat dari berbagai reformasi yang dilakukan dalam upaya memperbaiki sistem pendidikan Indonesia. Kurangnya fokus pada produktivitas hanyalah salah satu dari sekian banyak kelemahan sistem pendidikan nasional yang sedang dibangun. Ini semacam kontrol pemerintah untuk membakukan kurikulum nasional, infrastruktur sekolah, dan kegiatan lain yang harus terjadi dalam sistem pendidikan. Namun, tidak ada standar bagi dua guru yang mungkin memiliki interpretasi yang berbeda tentang keluasan materi pembahasan dalam kurikulum yang relevan, sehingga pendidik belum mendapatkan perhatian yang diperlukan. Hal-hal seperti itu menghambat proses pembelajaran untuk berkonsentrasi pada suatu tujuan yang harus dicapai karena hanya mencapai tujuan administratif sesuai dengan petunjuk teknis dan pelaksanaan. Jika suatu standar tidak terpenuhi, maka komponen input dan proses pembelajaran menjadi kurang efektif, dan *output* yang dihasilkan kurang baik karena pembelajaran kurang terpusat pada mata pelajaran tertentu.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ansori Miksan, *Dimensi HAM Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003* (IAIFA Press, 2019), 35.

<sup>2</sup> Mulyasa, *Kurikulum Yang Di Sempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2009), 20-21.

Setelah menjalani proses pembelajaran yang berpotensi untuk mengubahnya menjadi pribadi yang lebih berkualitas dari sebelumnya, maka hasil belajar merupakan suatu kenyataan yang diperoleh siswa berupa perubahan sikap, pengetahuan, dan kemampuan.<sup>3</sup> Hasil belajar dengan demikian diartikan sebagai suatu pencapaian yang dilakukan oleh siswa sesuai dengan kemampuannya sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan dan menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat menjadikan seorang siswa lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar adalah nilai-nilai atau angka yang dicapai siswa dan sesuai dengan keterampilannya, menurut Candra Wijaya dan Syahrum. Jika ia memperoleh nilai yang memenuhi standar yang baik, maka hasil studinya dianggap berhasil. Dengan demikian, angka atau nilai buruk yang diperoleh siswa akan terlihat memiliki hasil belajar yang buruk.<sup>4</sup> Hasil belajar dapat berupa informasi, pemahaman, nilai, atau kemampuan dan ditentukan dalam bentuk angka, sehingga dapat dianggap sebagai produk dari usaha seorang siswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Namun, hasil yang paling signifikan dari kegiatan pembelajaran tidak hanya terfokus pada nilai atau angka, tetapi lebih pada peningkatan perilaku siswa itu sendiri.

Saat ini Indonesia memasuki era globalisasi yang mana warga negara Indonesia harus mempersiapkan diri untuk ikut terjun dalam globalisasi tersebut. Seorang warga dunia yang baik perlu berbekal pengetahuan, sikap dan nilai, serta aktivitas sosial yang mendunia sehingga dapat mengikuti perubahan dunia yang begitu cepat.<sup>5</sup> Semakin berkembangnya teknologi dalam ilmu pengetahuan yang sangat cepat para guru tidak lagi mengajarkan ilmu pengetahuan dengan cara menggunakan metode ceramah, yang mengakibatkan para siswa cepat merasa bosan dan tidak dilatih untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Sesuai dengan hakikat pelajaran IPS, yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman, pengetahuan, kompetensi analisis pada situasi sosial masyarakat pada kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Tujuan pembelajaran IPS untuk membangun

---

<sup>3</sup> B. Sjukur, "Pengaruh Blended Learning Terhadap Motivasi Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Tingkat SMK."

<sup>4</sup> Syaiful SagaLa, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2011), 13.

<sup>5</sup> Alwi Hilir, *Pengembangan Teknologi Pendidikan Peranan Pendidikan Dalam Menggunakan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Lakeisha, 2021), 16.

mengembangkan siswa jadi masyarakat Negeri yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial yang bermanfaat bagi diri sendiri, warga dan Negeri.

Proses pembelajaran khususnya menyita waktu dan menjenuhkan karena IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang dipandang oleh guru atau siswa sebagai bahan hafalan. Hal ini diakibatkan oleh permasalahan yang sering muncul selama proses pembelajaran, seperti kegiatan yang berpusat pada guru dan menyebabkan proses pembelajaran hanya berjalan satu arah. Keadaan seperti itu cenderung membuat siswa lembam, bosan, tidak termotivasi, dan tidak tertarik untuk belajar, yang berdampak buruk pada hasil belajar.<sup>6</sup> Seorang guru dapat mengembangkan kemampuan mengajarnya agar hal tersebut tidak berlangsung terlalu lama.<sup>7</sup> Untuk mengatasi hal tersebut, dirancang metode pembelajaran aktif yang memadukan model dengan media pembelajaran, serta teknologi untuk membantu proses pembelajaran.

Karena kurikulum baru, yang dikenal sebagai kurikulum otonom, menuntut siswa untuk lebih terlibat di kelas dan guru sebagai perantara, media pembelajaran saat ini digunakan secara luas. Manfaat media pendidikan antara lain mempermudah guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih aktif dan interaktif di dalam kelas sehingga terjadi timbal balik antara pengajar dan siswa. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, penggunaan media pembelajaran sangat bermanfaat bagi efektifitas proses pembelajaran.<sup>8</sup> Memanfaatkan program *Google Earth* saat belajar ilmu sosial adalah salah satu dari berbagai cara untuk menggunakan media pembelajaran. Suatu jenis alat pemetaan interaktif yang disebut *Google Earth* menunjukkan banyak fitur seperti peta dunia 3D, kondisi

---

<sup>6</sup> Abdul Wahab Abdi Sayed Muddasir dan Alamsyah Taher, "Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Project Based Learning Berbantuan Media Google Earth Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Terpadu Siswa Kelas Viii Smp Negeri 9 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah* 3, no. 4 (2018): 234.

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 5.

<sup>8</sup> Nurul Audie, "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik," *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2, no. 1 (2019): 587.

topografi, citra satelit, medan yang dapat dihamparkan jalan raya, lokasi bangunan, dan data geografis lainnya.<sup>9</sup>

*Google Earth* adalah jenis aplikasi yang berbeda dari peta biasa, yang menampilkan representasi permukaan bumi yang lebih statis dalam 2D dan pada bidang datar. *Google Earth* menampilkan gambar lengkap dalam kerangka bulat dalam bentuk digital dan dalam bentuk 3D.<sup>10</sup> Akibatnya, makna peta dapat dipahami sebagai media berupa gambar datar permukaan bumi yang telah diperkecil. Dari justifikasi tersebut, jelaslah bahwa kedua media tersebut peta dan *Google Earth* pada dasarnya memiliki tujuan yang sama dan menawarkan keuntungan yang sama, yaitu kemampuan untuk menjelaskan posisi suatu lokasi dalam kaitannya dengan wilayah lain dan fitur geografis negara tersebut. Berdasarkan hal tersebut, dapat diamati bahwa *Google Earth* dapat menggambarkan lokasi, posisi suatu wilayah, dan keadaan geografis suatu wilayah dan kondisi geografis Negara secara lebih nyata.

Tetapi banyak hal di zaman yang lebih maju ini mempengaruhi sistem pendidikan, baik itu segi sarana prasarana serta penggunaan teknologi. Setiap lembaga pendidikan pasti memiliki infrastruktur yang sedikit buruk, karena hal ini menyebabkan siswa menjadi tidak aktif, bosan, dan tidak tertarik dalam belajar, yang berdampak negatif pada hasil belajar. Bagi siswa, hasil belajar sangat penting karena merupakan ukuran seberapa baik mereka memahami dan menerapkan pelajaran guru. Siswa dapat menggunakan hasil pembelajaran untuk mendukung pembelajaran mereka, menunjukkan kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengevaluasi dan meningkatkan keefektifan kurikulum dan praktik pembelajaran mereka.<sup>11</sup>

Guru masih sering menggunakan teknik pengajaran tradisional, seperti ceramah tanpa menggunakan sumber belajar atau alat bantu pengajaran. Kegiatan akademik serupa berlangsung di MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus. Selama

---

<sup>9</sup>Nur Isnaini, “Komparasi Penggunaan Media *Google Earth* Dengan Peta Digital Pada Materi Persebaran Fauna Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Semarang”, *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan Ilmu dan Profesi Kegeografian*, 12, No. 1, (2015): 54.

<sup>10</sup>Anisah Budiwati, “Tingkat Istiwa’, Global Positioning System (Gps) Dan *Google Earth* Untuk Menentukan Titik Koordinat Bumi Dan Aplikasinya Dalam Penentuan Arah Kiblat,” *Jurnal AI-Ahkam* 26, no. 1 (2016): 77–78.

<sup>11</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip-Teknik-Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 28.

diamati, guru tetap menggunakan gaya ceramah untuk semua kegiatan pembelajaran sehingga membuat siswa bosan. Karena murid hanya menghafal materi dan guru melakukan dominasi, teknik ceramah tidak memerlukan tingkat kecerdasan atau kemandirian yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi prapenelitian di kelas VIII MTs NU Maslakul Falah Undaan Kudus yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 16 maret 2022 peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran IPS masih menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa kurang minat belajarnya seperti halnya kejenuhan siswa yang dialami tampak dengan adanya sebagian siswa yang mengantuk, siswa cenderung kurang memperhatikan materi yang di sampaikan oleh guru, dan siswa saling berbicara satu sama lain, karena guru masih menggunakan cara lama yaitu metode ceramah, dan diskusi. Adanya permasalahan mengenai kurangnya memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai media pembelajaran. Hasil belajar siswa belum meningkat karena terkadang siswa merasa bosan dan kurang tertarik dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Dengan adanya permasalahan mengenai model pembelajaran seperti ini, peneliti tertarik untuk membuat inovasi pembelajaran dengan cara memanfaatkan aplikasi *Google Earth*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Aplikasi *Google Earth* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTs NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar pada siswa sebelum mendapatkan perlakuan aplikasi *google earth* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum dan setelah perlakuan aplikasi *google earth* kelas VIII di MTs NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus?



### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar pada siswa sebelum mendapatkan perlakuan aplikasi *google earth* pada mata pelajaran IPS kelas VIII di MTs NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS sebelum dan setelah perlakuan aplikasi *google earth* kelas VIII di MTs NU Maslakul Falah Glagahwaru Undaan Kudus.

### D. Manfaat Penelitian

Berikut beberapa manfaat dari penelitian ini:

#### 1. Secara Teoritis

Manfaat segi teoritis peneliti berharap bahwasanya penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap dunia pendidikan. Selain itu, media aplikasi *google earth* diharapkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS juga dapat menambah dan memperkaya wawasan baru bagi peneliti dan pembaca dari penelitian ini.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi peneliti

Berharap bisa menambah dan memperkaya wawasan serta pengalaman secara langsung dalam penentuan media pembelajaran yang tepat serta diharapkan dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai pemanfaatan aplikasi *google earth* terhadap hasil belajar pelajar.

##### b. Bagi guru

Berkontribusi dalam pemberian inspirasi kepada guru untuk mewujudkan media pembelajaran kreatif serta inovatif saat proses belajar berlangsung, agar siswa merasa aktif dan berkesan saat mengikuti kegiatan belajar berlangsung.

##### c. Bagi siswa

Adanya pemanfaatan aplikasi *google earth* dapat menumbuhkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS karena pembelajaran dikemas secara menarik. Untuk

meningkatkan hasil belajar siswa, penggunaan media berupa aplikasi mutakhir *google earth* diharapkan dapat membangkitkan hasil belajar dari siswa untuk mengembangkan ilmunya sendiri.

d. Bagi sekolah

Berkontribusi mendukung upaya sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa termasuk penggunaan program *Google Earth* untuk pembelajaran IPS.

**E. Sistematika Penulisan**

1. Bagian Awal

Memuat halaman judul, halaman pengesahan munaqosyah dan pernyataan keaslian skripsi, abstrak, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Adapun bagian isi pada skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, yang meliputi:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Berisikan tentang penjelasan masalah yang melatar belakangi penelitian yang dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

**BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas mengenai penjabaran dasar teori yang digunakan untuk penelitian, kerangka teori mengenai pemanfaatan aplikasi *Google Earth* yang mempengaruhi hasil belajar siswa, serta terdapat penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang berbagai metodologi penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain dan definisi operasional variabel, uji reliabilitas dan validitas instrumen, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PERSEMBAHAN**

Bab pembahasan ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup.

3. Bagian Akhir  
Memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

